

## **HAKIKAT KARAKTER DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN KARAKTER**

**Wanapri Pangaribuan**

### **Abstrak**

Betapa pentingnya pendidikan dan pembangunan karakter pada masa saat ini, karena pendidikan dan pembangunan tanpa karakter sesungguhnya tidaklah banyak berarti. Karakter dianggap sangat urgen bahkan segala sesuatunya harus berbasiskan karakter yang baik sesuai dengan hakikat manusia sebagai ciptaan Tuhan Yang Maha sempurna dan Maha Mulia. Karakter dalam perpektif pendidikan adalah bahwa inti proses pendidikan merupakan proses pembangunan karakter, sehingga harus terintegrasi dalam seluruh proses pendidikan itu.

Kata Kunci: *Pembangunan Karakter, Perpektif Pendidikan*

### **PENDAHULUAN**

#### **Defenisi Karakter**

Menurut Lukman, dkk (1995), karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, tabiat, watak, ahlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Tabiat adalah kebiasaan-kebiasaan sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari seseorang ataupun kelompok.

Hornby (1974) mengatakan bahwa *Character is moral qualities that make one person different from others*. Dengan demikian karakter adalah kualitas moral seseorang atau kelompok yang membedakannya dengan orang atau kelompok lain. Moral atau budi pekerti adalah tindakan atau perilaku yang dikaitkan dengan norma dan aturan

yang berlaku pada masyarakat. Lukman (1995) mengatakan bahwa moral adalah baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban. Dalam masyarakat berlaku kewajiban untuk mengikuti adat istiadat, etika yang berlaku dimasyarakat. Dengan demikian karakter adalah pemikiran secara kritis untuk memilih dan melakukan hal yang baik dalam masyarakat sesuai dengan norma, hukum, dan nilai-nilai yang sesuai pada masyarakat. Pemikiran kritis menurut Sprod (2001) adalah berpikir dengan, (1) menggunakan pertimbangan untuk memutuskan, (2) bersandar pada kriteria, (3) mengadakan koreksi diri, dan (4) peka terhadap konteks.

*Wanapri Pangaribuan adalah Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Medan; Staf Ahli Pembantu Rektor III Universitas Negeri Medan*

## PEMBAHASAN

### Hakikat Karakter

Menurut Hill (2002), *“Character determines someone’s private thoughts and someone’s actions done. Good character is the inward motivation to do what is right, according to the highest standard of behaviour, in every situation”*. Kupperman (1991) menyatakan bahwa *“X’s character is X’s normal pattern of thought and action, especially in relation to matters affecting the happiness of others and of X, most especially in relation to moral choice”*.

Berdasarkan kedua pendapat di atas maka, karakter adalah pola pemikiran, sikap, dan tindakan pribadi yang mempengaruhi kesenangan hati untuk melakukan yang baik sebagai pilihan moral. Karakter yang baik adalah motivasi intrinsik sesuai dengan standard kehidupan yang tinggi, yang baik dalam segala situasi. Karakter yang baik akan tetap memunculkan pemikiran, sikap dan tindakan yang baik dalam situasi yang baik maupun situasi yang buruk sekali pun. Situasi atau keadaan tidak begitu berpengaruh dalam mengubah pola pikir, sikap dan tindakan bagi orang yang memiliki karakter yang baik. Dalam kata lain, lingkungan eksternal diri seseorang bukanlah hal yang harus dituruti dan dipanuti untuk bertindak. Pemikiran positif, sikap yang

bersahabat dan bersahaja adalah milik seseorang yang berkarakter baik di mana pun berada.

Karakter yang dipandang sebagai pola berpikir, bersikap, dan bertindak bagi pemiliknya dapat dilihat dan dikenali berdasarkan atribut-atributnya. Atribut tersebut merupakan indikator yang dapat lebih dirinci sehingga dapat diukur.

Susan Brown dalam McElmeel (2002) menyatakan bahwa karakter menyangkut atribut: keriangian (*cheerfulness*), kewarganegaraan (*Cintizenship*), kebersihan (*cleanliness*), Kasih sayang (*compassion*), kerjasama (*cooperation*), keberanian (*courage*), kesopanan, (*courtesy*), kreativitas (*Creativity*), ketergantungan (*dependability*), ketekunan (*diligence*), keadilan (*fairness*), kemurahan hati (*generosity*), menolong (*helpfulness*), sukacita (*joyfulness*), kebaikan (*kindness*), kesetiaan (*loyalty*), kesabaran (*patience*), ketekunan (*perseverance*), ketepatan waktu (*punctuality*), rasa hormat (*respect*), penghargaan terhadap lingkungan hidup

*Wanapri Pangaribuan adalah Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Medan; Staf Ahli Pembantu Rektor III Universitas Negeri Medan*

(*respect for the environment*), tanggung jawab (*responsibility*), kebanggaan sekolah (*school pride*), kendali diri (*self control*), sportivitas (*sportsmanship*), toleransi (*tolerance*), kejujuran (*honesty*).

Mc Elmeel (2002) mengatakan bahwa karakter menyangkut atribut, “*caring, confidence, courage, curiosity, flexibility, friendship, goal setting, humility, humor, initiative, integrity, patience, perseverance, positive attitude, problem solving, self discipline, team work*”. Seorang yang berkarakter haruslah bersahabat, memiliki rasa humor, memiliki sikap positif, memiliki kemampuan memecahkan masalah, percaya diri, dan berorientasi pada pengaturan tujuan. Lebih lanjut M C Elmeel (2002) memberikan definisi atribut-atribut yang karakter yang diutarakannya sebagai berikut:

**“Caring:** The act of being concerned about or interested in another person or situation. To appreciate, like, or be fond of. Feeling or acting with *compassion, concern, empathy*. **Confidence:** A faith or belief in oneself and one’s own abilities to succeed; to be certain that one will act in a right, proper, or effective manner. *Positive self-esteem, self-assurance*. **Courage:** A firmness of mind and will in the face of danger or

extreme difficulty; the ability to stand up to challenges and to support unpopular causes. *Resolve, tenacity, bravery, strength*. **Curiosity:** A desire to learn, investigate, or know; an interest leading to exploration or inquiry. *Inquisitiveness*. **Flexibility:** The capacity to adapt or adjust to new, different, or changing situations and their requirements. *Adaptability*. **Friendship:** A state of being attached to another by affection, loyalty, respect, or esteem; holding in high regard, being fond of. *Amicability, companionship*. **Goalsetting:** The ability to determine what is wanted or needed and work toward it; identifying desired outcomes or objectives and designing a strategy or plan of action to achieve them. **Humility:** Respect for others and their position or condition; not exerting one’s authority in an inappropriate or insensitive manner. *Modesty, unpretentiousness*. **Humor:** The quality that allows one to appreciate the comic or amusing aspects of a situation or event. *Cheerfulness, wit*. **Initiative:** The ability to take action independently, without outside influence or control; a willingness to make the first move or take the first step; doing something without being prompted by anyone else; a sense of enterprise. *Ambition, gumption, drive*. **Integrity:** Adherence to a set of principles or a code of values, especially moral; being just, impartial, fair, and honest; straightforwardness of conduct; a refusal to act immorally—that is, to lie, cheat, steal, or deceive in any way. *Honesty, loyalty, morality*. **Patience:** The capacity to endure and to wait for one’s goals to be achieved; to conduct oneself without undue haste or impulse. *Calmness, tolerance*. **Perseverance:** The ability to keep

*Wanapri Pangaribuan adalah Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Medan; Staf Ahli Pembantu Rektor III Universitas Negeri Medan*

working toward a goal, enterprise, or undertaking in spite of difficulty, opposition, or discouragement; the capacity to carry on, especially under adverse circumstances. *Persistence, endurance.* **Positive Attitude:** A state of mind or way of thinking that views the most desirable aspects of a situation and anticipates the best possible outcomes. *Optimism, hopefulness.* **Problem Solving:** The process of identifying critical elements of a situation, identifying sources of difficulty, using creative ideas to formulate new answers, and plan steps to achieve the best possible outcome. *Ingenuity, creativity.* **Self-Discipline:** The ability to control, manage, or correct oneself for the sake of improvement; the ability to forfeit lesser objectives or short-term gratification for more worthwhile causes or long-term goals. *Self-control, self-restraint.* **Teamwork:** The ability to

work with others to reach a common goal; acting together to achieve a shared vision. *Cooperation, collaboration*”.

Dimerman (2009) mengatakan bahwa karakter terdiri dari sepuluh atribut yaitu:

hormat (*respect*), kemauan untuk mendengarkan (*responsibility*), kejujuran (*honesty*), merasakan perasaan orang lain (*empathy*), keadilan (*fairness*), berinisiatif (*initiative*), keberanian (*courage*), ketekunan (*perseverance*), optimisme (*optimism*), dan integritas (*integrity*), sifat mementingkan kepentingan orang lain (*altruism*), kerendahan hati (*humility*), kemurahan hati (*generosity*), iba (*compassion*), toleransi (*tolerance*), bijaksana (*prudence*), and fleksibilitas (*flexibility*).

### Terbentuknya Karakter

Bernard Show mengatakan dalam *The Harvest of Education*, “*Show a though reap an action, show an action reap a habit, show a habit reap a character, show a character reap a dignity*”. Dengan demikian, karakter seseorang akan terbentuk dari kebiasaan-kebiasaan yang dilakukannya. Kebiasaan yang dilakukan mengakar pada pemikiran. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Kupperman (1991) bahwa karakter meliputi kebiasaan-kebiasaan dan tendensi pemikiran dan tindakan

original seseorang. Lebih lanjut Zuchdi (2011) mengatakan bahwa karakter adalah sebuah cara berpikir, bersikap dan bertindak yang menjadi ciri khas seseorang yang menjadi kebiasaan yang ditampilkan di masyarakat. Lebih lanjut Kupperman (1991) mengatakan bahwa karakter dapat terlihat dalam komunikasi sehari-hari seseorang dengan orang lain, dan orang lain berkomunikasi dengan dirinya. Dengan kata lain, karakter terlihat dalam pergaulannya dengan orang lain, dengan siapa dia bergaul.

*Wanapri Pangaribuan adalah Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Medan; Staf Ahli Pembantu Rektor III Universitas Negeri Medan*

Sering sekali pernyataan dalam seni dan budaya terkait dengan karakter tokoh atau aktor sesuai dengan perannya dalam skenario. Misalnya, “aktor tersebut sangatlah berkarakter dalam perannya sebagai pahlawan”. Hal ini berarti, bahwa cirri-ciri, sifat, dan tindakan yang dilakukan aktor dalam skenario menyatu dalam dirinya sehingga tidak ada kejanggalan-kejanggalan berlakon. Dalam hal ini karakter melekat pada diri seseorang, dan menjadi bagian dari diri itu sendiri.

Karakter sering juga dikaitkan dengan kepribadian (personality), dalam mana keduanya tercipta dari perjalanan panjang dari kebiasaan pikiran dan tindakan. Karakter itu sendiri mengakar pada kepribadian. Dengan kata lain, bahwa kepribadian adalah wadah dan media bagi karakter untuk bertumbuh dan berkembang. Agar karakter bertumbuh dan berkembang dengan baik, maka kepribadian itu sendiri haruslah baik memiliki unsur-unsur pembangun karakter. Ibarat kompos atau media tempat akar sebuah tanaman yang bertumbuh, haruslah kompos tersebut memiliki unsur hara untuk tanaman sehingga bertambah besar, berbunga dan

berbuah. Tumbuhan itu sendiri diidentikkan dengan karakter, kompos itu sendiri diidentikkan dengan kepribadian.

Karakter juga disebabkan oleh persepsi dan sikap yang dimiliki seseorang. Sikap dan kebiasaan seseorang dalam merespon stimulus yang diterima dari orang lain ataupun benda lain. Munculnya sikap seseorang adalah berdasarkan pengetahuan dan penilaiannya terhadap sesuatu, sehingga diperlihatkan secara positif atau negatif. Dengan demikian, sikap dihasilkan dari olahan pikiran secara deduktif ataupun induktif ataupun juga secara korelasional atas berbagai informasi dan data. Munculnya sikap adalah berdasarkan analisis dan sintesa serta evaluasi terhadap informasi dan data yang dihasilkan dari komunikasi dengan orang lain ataupun terhadap objek lain. Pemikiran secara analitis, sintesis, dan evaluatif terhadap objek lain disebut juga persepsi.

Fish (2010) mengatakan bahwa persepsi terhadap sesuatu secara unik didasarkan pada tiga prinsip, yaitu: prinsip faktor umum (*the common factor principle*), prinsip fenomena (*the*

*phenomenal principle*), dan prinsip representative (*the representational principle*). Berdasarkan prinsip faktor umum dapat terjadi tiga hal yaitu, sebuah objek dilihat sesuai dengan objek sesungguhnya (hal ini adalah persepsi yang benar), sebuah objek dilihat tetapi kelihatannya adalah tidak benar (ilusi), sebuah objek dilihat akan tetapi sesungguhnya objek itu tidak ada (halusinasi). Prinsip fenomena adalah kondisional yang menggunakan pernyataan “jika...maka). Prinsip representatif adalah pengalaman visual yang artinya perhatian yang intensif

#### **Enam Pilar Pendidikan Karakter**

Josephson Institute mengajukan enam pilar karakter (*The Six Pillars of Character*) yaitu hal yang dapat dipercaya (*trustworthy*), penuh hormat (*respectful*), warga mau (*responsible*), keadilan (*fairness*), peduli atau acuh (*caring*). Negara (*citizen*), Lebih lanjut Josephson Institute menampilkan indikator dari enam

pilar karakter tersebut, sebagai berikut:

1. Orang yang dapat dipercaya adalah orang yang jujur, tidak mencuri, tidak menipu, dapat diandalkan,

terhadap keberadaan (masa depan) sesuatu di dalam dunia.

Dengan demikian persepsi seseorang terhadap objek tergantung pada prinsip yang dipergunakannya untuk melihat dan berkomunikasi dengan objek tersebut. Persepsi adalah bagian dari karakter dalam arti pemikiran-pemikiran yang mendasari karakter. Jika prinsip yang mendasari persepsi seseorang cenderung secara intensif dipergunakan, maka akan tercipta kebiasaan persepsi yang mendasari karakter.

memiliki keberanian untuk melakukan yang benar, membangun reputasi yang baik, loyal kepada keluarga, teman, dan Negara.

2. Orang yang hormat harus memperlakukan orang lain dengan hormat, mengikuti *Golden Rule*, toleran dan menerima perbedaan, menerapkan sopan santun, menggunakan bahasa yang baik dalam berkomunikasi, memperhatikan perasaan orang lain, tidak melakukan ancaman, memukul atau menyakiti orang lain,

*Wanapri Pangaribuan adalah Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Medan; Staf Ahli Pembantu Rektor III Universitas Negeri Medan*

- melakukan kemufakatan damai terhadap orang lain yang melakukan kemarahan, penghinaan, dan yang sering menentang kemufakatan.
3. Orang yang mau mendengarkan adalah melakukan rencana ke depan, tekun dan selalu mencoba, selalu melakukan yang terbaik, mengontrol diri, berdisiplin, berpikir sebelum bertindak dan mempertimbangkan konsekuensi, bertanggung jawab atas kata-kata, tindakan dan sikap, dan menetapkan contoh yang baik bagi orang lain.
  4. Orang yang adil adalah bermain sesuai dengan aturan, berbagi dan bergiliran, berpikiran terbuka, mendengarkan orang lain, tidak mengambil keuntungan dari orang lain, tidak menyalahkan orang lain, tidak sembarangan, memperlakukan semua orang secara adil.
  5. Orang yang perduli adalah penuh kasih dan memperlihatkan kepedulian, mengungkapkan rasa syukur, memaafkan orang lain, membantu orang yang membutuhkan.
  6. Orang yang menyadari dirinya sebagai warga Negara adalah mau bekerja sama, bertempat tinggal jelas dan formal, terlibat dalam urusan yang membuat masyarakat agar lebih baik, menjadi tetangga yang baik, mentaati hukum dan aturan, menghormati pemerintah (otoritas), melindungi lingkungan,

## PENUTUP

Karakter dalam perpektif pendidikan pada dasarnya meliputi ranah pengetahuan, ranah sikap dan ranah psikomotorik. Karakter dalam ranah pengetahuan sering juga disebut sebagai *intellectual character*, dalam mana menurut Blythe (1998) mengatakan,

*“ If one’s intellectual character is shaped by the thinking dispositions one possesses, which dispositions are most important to cultivate and nurture? If*

*the goal is intelligent behavior in the world, which dispositions can best motivate thinking that is reasonably flexible, reflective, and productive in achieving its ends or goals with regard tomaking decisions, solving problems, or developing understanding “.*

Intellectual character harus terintegrasi dalam setiap mata pelajaran, sehingga dalam perumusan rencana proses pembelajaran harus selalu

*Wanapri Pangaribuan adalah Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Medan; Staf Ahli Pembantu Rektor III Universitas Negeri Medan*

mempertimbangkannya. Demikian juga karakter dalam ranah sikap dan psikomotorik atau yang sering disebut sebagai *character in action*, harus

terintegrasi dalam perilaku guru, pegawai, subjek didik, dan proses manajemen persekolahan yang dilakukan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali Lukman, dkk. (1995). *Kamus Besar Bahasa Indonesia. Edisi Kedua*. Jakarta: Balai Pustaka Depdikbud.
- Dimerman Sara. (2009). *Chracter is The Key. How to Unlock the best In Our Children and Our Selves*. Camada: John Wiley & Sons Canada, Ltd
- Fish William. (2010). *Philosophy of Perception. A Contemporary Introduction*. New York: Routledge
- Hill, T.A., (2005). *Character First! Kimray Inc.*,  
<http://www.charactercities.org/downloads/publications/Whatischaracter.pdf>  
. diunduh tanggal 11 Agustus 2011.
- Hornby A S. (1974). *Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English*. Oxford: Oxford University Press.
- Josephson Institute. The Six Pillars of Character.  
<http://charactercounts.org/sixpillars.html>. diunduh tanggal 11 Agustus 2011
- Kupperman Joel J. (1991). *Character*. Newyork, Oxford: Oxford University Press.
- McElmeel Sharron L. (2002). *Character Education*. A book Guide for Theacher, Librarians, and Parents. Colorado: Libraries Unlimited, Theacher Ideas Press.
- Sprod, Tim. (2001). *Philosophical Discussion in Moral Education*. London: Roudledge
- Zuchdi Darmiyati. (2011). *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Teori dan Praktek*. Yogyakarta: UNY Press.

*Wanapri Pangaribuan adalah Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Medan; Staf Ahli Pembantu Rektor III Universitas Negeri Medan*